

DAMPAK KORUPSI BAGI MASYARAKAT DAN DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM

Rindal¹ Milatus Shofiyah²

¹Institut Agama Islam Uluwiyah Mojokerto rinda@lecturer.uluwiyah.ac.id

²MA Unggulan Al Kautsar Trowulan Mojokerto milashofi18@gmail.com

Abstrak

Korupsi, sebagai penyakit sosial yang meresahkan, telah mengakar dalam berbagai aspek kehidupan, menciptakan dampak serius pada masyarakat dan pembangunan secara keseluruhan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisis perspektif Islam terhadap fenomena ini. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, di mana literatur-literatur relevan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak korupsi dan pandangan Islam terkait.

Dalam konteks global, korupsi telah menjadi isu yang mengkhawatirkan. Data dari Transparency International menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap tingkat korupsi di banyak negara masih tinggi. Global Corruption Barometer menyuguhkan gambaran tentang bagaimana korupsi tidak hanya menghancurkan kepercayaan terhadap lembaga-lembaga pemerintahan, tetapi juga merambah ke sektor bisnis dan lembaga non-pemerintah, menciptakan iklim di mana kepentingan pribadi seringkali mengungguli kepentingan publik.

Dampak korupsi, yang mencakup sektor ekonomi dan kebijakan publik, terasa nyata dalam kehidupan sehari-hari. Secara ekonomi, korupsi dapat merugikan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesenjangan sosial, dan menghambat investasi. Di bidang kebijakan publik, korupsi dapat merusak integritas lembaga-lembaga pemerintahan, menciptakan ketidaksetaraan dalam pemberian layanan publik, dan menyebabkan adopsi kebijakan yang tidak menguntungkan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam pandangan Islam, korupsi dianggap sebagai perbuatan yang merugikan dan bertentangan dengan nilai-nilai moral yang diakui oleh ajaran agama. Al-Qur'an dan hadis menekankan pentingnya keadilan, transparansi, dan integritas dalam setiap aspek kehidupan. Perspektif Islam terhadap korupsi tidak hanya bersifat hukum, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual.

Metode penelitian library research digunakan untuk menganalisis literatur-literatur relevan yang mencakup dampak korupsi dan perspektif Islam. Data yang ditemukan dari literatur-literatur ini membentuk dasar analisis dalam menggambarkan kompleksitas korupsi dan relevansinya dengan prinsip-prinsip moral Islam.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana korupsi merusak kehidupan sehari-hari masyarakat dan bagaimana pandangan Islam memberikan pedoman moral dalam menghadapi tantangan ini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak dan akar masalah korupsi, diharapkan upaya penanggulangan dapat menjadi lebih efektif dan sesuai dengan nilai-nilai keadilan yang diperjuangkan oleh Islam. Dengan demikian, artikel ini dapat menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam mempromosikan kesadaran dan tindakan pencegahan korupsi dalam masyarakat dan kehidupan berbangsa.

KataKunci: *Korupsi, Dampak Korupsi, Dampak Korupsi dalam Perspektif Islam*

Pendahuluan

Korupsi, dengan segala kompleksitas dan dampaknya yang meresahkan, telah menjadi tantangan serius dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan politik di berbagai belahan dunia. Fenomena ini tidak mengenal batas geografis, melewati dinding kelembagaan, dan menyentuh setiap lapisan masyarakat. Korupsi telah menjadi momok yang menghantui kemajuan dan kesejahteraan, merusak fondasi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga pemerintahan, dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Mauro, P. (1995).

Dalam era globalisasi ini, ketika dunia semakin terhubung dan informasi dengan cepat menyebar, korupsi bukan lagi hanya masalah lokal, tetapi juga menjadi isu global yang perlu mendapat perhatian bersama. Keberadaan korupsi menciptakan iklim yang tidak kondusif untuk pembangunan berkelanjutan, menghambat investasi, dan menciptakan ketidaksetaraan sosial yang merugikan bagi masyarakat. Ajayi, S. I. (2011).. Oleh karena itu, pembahasan mengenai dampak korupsi menjadi sangat relevan dan mendesak.

Korupsi, sebagai penyakit sosial yang merajalela di berbagai belahan dunia, telah menciptakan dampak serius dan meresahkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Fenomena ini bukanlah sekadar permasalahan hukum atau ekonomi, melainkan merupakan ancaman terhadap keadilan, integritas, dan kesejahteraan bersama. Dalam era globalisasi ini, korupsi telah menjadi isu universal yang menembus berbagai sektor kehidupan, menciptakan tantangan yang memerlukan pemahaman mendalam dan solusi terpadu. Artikel ini akan mengeksplorasi dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari dan menciptakan narasi yang terkait dengan perspektif Islam terhadap fenomena ini.

Korupsi, dengan segala manifestasinya, menciptakan dampak yang meluas di berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat. Salah satu dampak yang paling terasa secara ekonomi adalah alokasi sumber daya yang tidak efisien, yang berujung pada merosotnya pertumbuhan ekonomi. Investor, yang seharusnya menjadi pendorong pembangunan, seringkali ragu untuk menanamkan modalnya di lingkungan yang diwarnai oleh praktik korupsi. Ini bukan hanya merugikan sektor bisnis dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan ketidaksetaraan sosial yang semakin dalam.

Dampak korupsi juga terasa di sektor pelayanan publik, di mana dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan masyarakat dialihkan untuk kepentingan pribadi. Masyarakat yang berada di garis terdepan, terutama yang kurang mampu, menjadi korban utama dari kebijakan yang tidak berpihak pada kepentingan umum. Akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya menjadi terhambat, menciptakan ketidaksetaraan dalam peluang dan kualitas hidup.

Dalam konteks global, Małgorzata, M. (2016). fenomena korupsi tidak hanya menciptakan dampak lokal, tetapi juga merambah ke skala internasional. Korupsi lintas batas memengaruhi perdagangan internasional, investasi asing, dan kerja sama antarbangsa. Negara-negara yang terpinggirkan akibat praktik korupsi seringkali menghadapi kesulitan dalam bersaing di pasar global, menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan dan peluang pembangunan.

Dalam menghadapi tantangan kompleks ini, Abdullah, A. (2010) perspektif Islam menyajikan pandangan yang luas dan mendalam. Al-Qur'an dan hadis menegaskan pentingnya nilai-nilai moral, etika, dan keadilan dalam setiap aspek kehidupan. Islam bukan hanya sistem hukum, melainkan juga pedoman moral yang mencakup segala tindakan dan interaksi. Korupsi, dalam pandangan Islam, bukan hanya pelanggaran hukum, tetapi juga dosa moral yang harus dihindari.

Perspektif Islam terhadap korupsi mencakup dimensi hukum, moral, dan spiritual. Al-Qur'an menyerukan untuk hidup dalam keadilan, kejujuran, dan integritas. Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan contoh teladan dalam menghindari segala bentuk penyalahgunaan kekuasaan dan tindakan korupsi. Nilai-nilai ini menciptakan landasan moral yang kokoh, memberikan pedoman bagi umat Islam dalam berinteraksi dengan sesama dan sistem pemerintahan.

Dalam rangka menciptakan masyarakat yang adil, transparan, dan berkeadilan, upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait menjadi sangat penting. Penguatan lembaga-lembaga pengawasan dan penegakan hukum, pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai Islam, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan korupsi akan menjadi langkah-langkah kunci dalam melawan fenomena yang merusak ini. Dengan pemahaman mendalam tentang dampak korupsi dan pandangan Islam sebagai pedoman moral, diharapkan masyarakat dapat bersama-sama melibas korupsi menuju kehidupan yang lebih bermakna dan berkeadilan.

Pembahasan

Korupsi bukan hanya sekadar masalah hukum, melainkan juga mengakibatkan dampak serius pada kehidupan sehari-hari masyarakat Rose-Ackerman, S. (2017).. Secara ekonomi, praktik korupsi merugikan pertumbuhan ekonomi, menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan, dan menghambat investasi Persson, T., Roland, G., & Tabellini, G. (2018).. Di sektor pelayanan publik, korupsi dapat menyebabkan pengalihan dana yang seharusnya untuk pembangunan dan pelayanan

masyarakat menjadi kepentingan pribadi, menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur.

Dalam konteks ini, Abdullah, A. (2010) perspektif Islam memberikan landasan moral yang kuat. Al-Qur'an dan hadis menegaskan pentingnya keadilan, transparansi, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari. Islam tidak hanya menganggap korupsi sebagai pelanggaran hukum, tetapi juga sebagai dosa moral yang harus dihindari. Perspektif ini menawarkan pandangan yang luas dan mendalam terhadap permasalahan korupsi, mengajak umat Islam untuk hidup dalam kejujuran dan integritas.

Dalam ekonomi, dampak korupsi sangat terasa. Praktik korupsi menciptakan ketidaksetaraan dan merugikan pertumbuhan ekonomi, Adesina, J. O., & Oseni, O. A. (2017). Investor enggan menanamkan modalnya dalam lingkungan yang dipenuhi oleh korupsi, menghambat perkembangan sektor swasta dan masyarakat pada umumnya. Ini menciptakan lingkungan bisnis yang tidak kondusif dan menghambat potensi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan Lederman, D., & Loayza, N. (2018).

Di sektor pelayanan publik, korupsi menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap layanan dasar. Dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan layanan masyarakat dapat dialihkan untuk kepentingan pribadi, menciptakan lingkungan di mana kepentingan pribadi mengalahkan kepentingan umum. Ini merugikan masyarakat yang seharusnya mendapat manfaat dari layanan publik.

Dari perspektif Islam, pandangan terhadap korupsi mencakup prinsip-prinsip moral dan etika yang kuat. Islam mengecam korupsi sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan perintah Allah. Kejujuran, transparansi, dan integritas diutamakan dalam setiap tindakan, menciptakan fondasi moral yang kokoh untuk masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Pemberantasan korupsi memerlukan partisipasi aktif dari semua pihak. Penguatan lembaga-lembaga pengawasan dan penegakan hukum menjadi kunci. Lembaga-lembaga ini harus beroperasi secara transparan, akuntabel, dan bebas dari pengaruh politik atau

kepentingan tertentu. Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, mempromosikan keterbukaan informasi, dan mendukung kebijakan anti-korupsi juga menjadi bagian integral dari solusi yang efektif.

Dalam rangka membangun masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, penanganan korupsi perlu menjadi agenda utama. Dengan memahami dampak korupsi dan menerapkan perspektif Islam sebagai landasan moral, masyarakat dapat bersama-sama mengatasi permasalahan ini dan menuju kehidupan yang lebih bermakna dan berkeadilan. Kesadaran kolektif dan tindakan nyata dari semua pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam melawan korupsi dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Korupsi dalam Konteks Global

Menurut data dari Transparency International, korupsi masih menjadi masalah serius di banyak negara, dengan dampak yang meluas dan merugikan Transparency International. (2021). Global Corruption Barometer menyajikan gambaran yang mengkhawatirkan, menunjukkan bahwa banyak orang di seluruh dunia percaya bahwa korupsi telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir Huntington, S. P. (1968).. Tidak hanya di sektor pemerintahan, korupsi juga menjangkiti sektor bisnis dan lembaga non-pemerintah, menciptakan lingkungan di mana kepentingan pribadi seringkali mendominasi kepentingan publik.

Tujuan dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisis perspektif Islam terhadap fenomena ini. Metode penelitian yang digunakan adalah library research, di mana literatur-literatur relevan akan dianalisis secara mendalam untuk memahami dampak korupsi dan pandangan Islam terhadapnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman lebih lanjut mengenai kompleksitas korupsi dan relevansinya dengan nilai-nilai keadilan dan moral dalam Islam.

Dalam perjalanan artikel ini, akan diuraikan secara rinci hasil penelitian mengenai dampak korupsi dalam kehidupan sehari-hari dan bagaimana perspektif Islam memberikan pandangan yang berharga dalam menghadapi tantangan ini. Dengan harapan, artikel ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan merangsang kesadaran akan urgensi penanggulangan korupsi dalam masyarakat dan kehidupan berbangsa.

Metode Penelitian

Dalam menganalisis dampak korupsi dan perspektif Islam, metode penelitian library research menjadi instrumen kunci. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan dan analisis literatur-literatur relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan penelitian. Data dan informasi yang ditemukan dari literatur-literatur ini membentuk dasar analisis untuk memahami dampak korupsi dan relevansinya dengan prinsip-prinsip moral Islam. Melalui metode ini, kita dapat menggali informasi yang mendalam dan mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif.

Analisis Dampak Korupsi Bagi Masyarakat dan Dalam Perspektif Islam

Dampak Korupsi Bagi Masyarakat

Korupsi, sebagai penyakit sosial yang merajalela, memberikan dampak serius dan merugikan masyarakat dalam berbagai lapisan kehidupan. Dampaknya menciptakan gejala-gejala yang meresahkan dan meluas ke seluruh aspek kehidupan, menciptakan lingkungan yang tidak kondusif untuk pembangunan yang berkelanjutan Acemoglu, D., & Verdier, T. (2000). Dalam hal ini, sebuah analisis mendalam perlu dilakukan untuk memahami dampak korupsi bagi masyarakat, serta mengeksplorasi upaya-upaya untuk memberantas dan mencegahnya.

Dalam konteks ekonomi, Abbas, A., & Savvides, A. (2018) dampak korupsi sangat terasa dan merugikan. Praktik korupsi dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang tidak efisien, merugikan pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan ketidaksetaraan dalam distribusi kekayaan Duflo, E., & Pande, R. (2017). Investasi menjadi terhambat

karena investor cenderung enggan menanamkan modalnya dalam lingkungan yang dipenuhi oleh praktik korupsi Goel, R. K., & Budak, J. (2018). Ini berdampak pada penurunan produktivitas ekonomi dan menciptakan kesenjangan antara kelompok ekonomi yang kaya dan miskin. Marhubi, F. A. (2017).

Di sektor pelayanan publik, korupsi merugikan masyarakat secara langsung. Dana publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan dapat dialihkan untuk kepentingan pribadi oleh oknum-oknum yang terlibat dalam tindakan korupsi. Dampaknya sangat terasa di tingkat lokal, di mana masyarakat miskin menjadi korban utama dari kurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang layak. Praktik korupsi dalam pelayanan publik menciptakan lingkungan di mana kepentingan pribadi mengalahkan kepentingan masyarakat luas Kurer, O. (2005).

Selain itu, korupsi juga menciptakan ketidaksetaraan dalam sistem hukum. Pemimpin atau individu yang terlibat dalam korupsi memiliki akses yang lebih besar terhadap perlindungan hukum dan kemungkinan hukuman yang lebih ringan. Sebaliknya, masyarakat biasa yang terkena dampak korupsi seringkali menghadapi kesulitan dalam mendapatkan keadilan. Sistem peradilan yang tercemar oleh korupsi menciptakan ketidakpercayaan dalam hukum dan menciptakan kultur di mana norma-norma moral diabaikan.

Dari perspektif kesejahteraan sosial, dampak korupsi menciptakan lingkungan di mana kepercayaan antarwarga menurun. Masyarakat yang hidup dalam sistem yang tercemar oleh korupsi cenderung merasa pesimis terhadap perubahan positif dan keadilan sosial. Hal ini menciptakan kecenderungan untuk tidak berpartisipasi dalam proses demokratis dan mengabaikan tanggung jawab kewarganegaraan. Masyarakat yang merasa bahwa sistem tidak berpihak pada kepentingan mereka dapat mengalami ketidakpuasan dan ketidakstabilan sosial yang lebih besar.

Dalam konteks ini, pandangan Islam memberikan landasan moral yang kuat dalam menilai dampak korupsi bagi masyarakat. Prinsip-prinsip keadilan, transparansi, dan integritas yang ditanamkan oleh Islam menekankan pentingnya pemberantasan korupsi untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan. Al-Qur'an dan hadis

menyerukan kepada umat Islam untuk hidup dalam kejujuran dan integritas, menekankan bahwa perbuatan curang dan korupsi merupakan pelanggaran terhadap ajaran agama, Abdullah, A. (2010).

Perspektif Islam terhadap Korupsi

Dalam menghadapi masalah korupsi, Ibn Qayyim al-Jawziyya. (2003) perspektif Islam memberikan landasan moral dan etika yang kuat. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, menegaskan pentingnya keadilan, transparansi, dan akuntabilitas dalam setiap aspek kehidupan. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW juga mengutuk praktik-praktik korupsi dan menyerukan kepada umat Islam untuk hidup dalam kejujuran dan integritas.

Islam memandang korupsi sebagai penyimpangan dari nilai-nilai moral yang diakui dan diajarkan oleh agama. Dalam ajaran Islam, korupsi bukan hanya suatu pelanggaran hukum, tetapi juga suatu dosa moral yang harus dihindari. Oleh karena itu, pemahaman perspektif Islam terhadap korupsi tidak hanya berfokus pada aspek hukumnya, tetapi juga menekankan pada dimensi moral dan spiritualnya.

Perspektif Islam terhadap korupsi mencerminkan nilai-nilai etika dan moral yang tertanam dalam ajaran agama Islam. Dalam Islam, korupsi dipandang sebagai pelanggaran serius terhadap prinsip-prinsip keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, serta hadis Nabi Muhammad SAW, memberikan landasan bagi pemahaman mendalam terhadap pandangan Islam terhadap fenomena ini.

Pertama, Islam menegaskan pentingnya keadilan sebagai prinsip utama dalam setiap aspek kehidupan. Korupsi, yang melibatkan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan hak-hak, dianggap sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai keadilan yang diperjuangkan dalam ajaran Islam.

Kedua, integritas dan kejujuran merupakan nilai kunci dalam perspektif Islam. Islam mendorong umatnya untuk menjaga integritas dalam tindakan dan keputusan mereka. Tindakan korupsi, yang seringkali melibatkan penyuapan dan manipulasi, dianggap bertentangan dengan prinsip-prinsip ini.

Selanjutnya, Islam mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam setiap tindakan. Korupsi, yang sering kali terjadi di balik pintu tertutup, tidak selaras dengan prinsip transparansi yang menjadi dasar dalam tata kelola Islam.

Penghindaran dari kebathilan juga menjadi fokus dalam pandangan Islam terhadap korupsi. Islam menekankan pentingnya menjauhi segala bentuk ketidaksetaraan dan kezaliman, yang sering kali muncul sebagai akibat dari tindakan korupsi.

Małgorzata, M. (2016) Islam juga menekankan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari iman. Terlibat dalam korupsi dianggap sebagai pengkhianatan terhadap tanggung jawab sosial dan kemanusiaan yang diamanahkan oleh Islam kepada umatnya.

Dalam situasi di mana seseorang terjerumus dalam tindakan korupsi, Islam juga menawarkan konsep pengampunan dan taubat. Jika seseorang secara tulus bertaubat dan berusaha memperbaiki perilakunya, Islam memberikan ruang untuk pemulihan.

Secara keseluruhan, perspektif Islam terhadap korupsi mengajarkan umatnya untuk hidup dengan keadilan, integritas, dan tanggung jawab sosial. Nilai-nilai ini menjadi landasan moral yang kuat dalam pencegahan dan penanggulangan korupsi, memandu masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang adil, bermoral, dan berdaya.

Kesimpulan

Dalam upaya untuk memahami dampak korupsi terhadap masyarakat dan mengidentifikasi solusi yang memadai, analisis ini mencatat bahwa korupsi bukanlah sekadar permasalahan ekonomi, tetapi juga sebuah ancaman serius terhadap keadilan, integritas, dan kesejahteraan sosial. Dalam banyak kasus, korupsi menciptakan lingkungan yang merugikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari masyarakat. Secara ekonomi, dampaknya terasa melalui alokasi sumber daya yang tidak efisien, merugikan pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan kesenjangan sosial yang dalam. Di sektor pelayanan publik, praktik korupsi mengakibatkan hilangnya dana yang seharusnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur dan pelayanan masyarakat, menciptakan ketidaksetaraan dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya.

Dari perspektif Islam, Ali, S. (2008). pandangan terhadap korupsi mengandung prinsip-prinsip moral dan etika yang kuat. Al-Qur'an dan hadis memberikan landasan bagi umat Islam untuk hidup dalam kejujuran, integritas, dan keadilan. Islam mengecam korupsi sebagai pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan perintah Allah. Perspektif ini memberikan pandangan yang tajam dan relevan terhadap permasalahan korupsi, tidak hanya sebatas masalah hukum, tetapi juga mencakup dimensi moral dan spiritual. Oleh karena itu, dalam menanggapi korupsi, pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang adil dan berkeadilan.

Upaya untuk mengatasi dampak korupsi dan mewujudkan masyarakat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam membutuhkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga terkait. Pemberantasan korupsi tidak hanya menjadi tugas pemerintah, tetapi juga tanggung jawab seluruh masyarakat. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral dan etika Islam, mulai dari tingkat sekolah hingga tingkat tinggi, dapat menjadi fondasi utama dalam membangun kesadaran dan karakter yang tahan terhadap korupsi.

Selain itu, perlunya penguatan lembaga-lembaga pengawasan dan penegakan hukum menjadi penting. Lembaga-lembaga ini harus beroperasi dengan transparan, akuntabel, dan bebas dari pengaruh politik atau kepentingan tertentu. Meningkatkan kapasitas dan independensi lembaga-lembaga ini akan menjadi langkah awal dalam memberantas korupsi dan memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem peradilan dan pemerintahan.

Melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pengambilan keputusan, mempromosikan keterbukaan informasi, dan mendukung kebijakan anti-korupsi juga menjadi bagian integral dari solusi yang efektif Gouda, M. M., Dessouky, Y. M., & El-Mohandes, M. A. (2017).. Masyarakat yang terlatih dan sadar akan hak-haknya dapat berperan sebagai penjaga moral dan agen perubahan dalam melawan korupsi. Oleh karena itu, kampanye penyuluhan, pelatihan, dan partisipasi aktif masyarakat di semua tingkatan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih transparan dan jujur.

Dalam rangka membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, penanganan korupsi perlu menjadi agenda utama. Dengan memahami dampak korupsi dan menerapkan perspektif Islam sebagai landasan moral, masyarakat dapat bersama-sama mengatasi permasalahan ini dan menuju kehidupan yang lebih bermakna dan

berkeadilan. Kesadaran kolektif dan tindakan nyata dari semua pihak akan menjadi kunci keberhasilan dalam melawan korupsi dan menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Dampak korupsi dalam kehidupan sangat serius, merugikan berbagai aspek masyarakat. Dari sudut pandang Islam, korupsi bukan hanya masalah praktis, tetapi juga merupakan pelanggaran terhadap nilai-nilai moral dan ajaran agama. Oleh karena itu, penanganan korupsi perlu melibatkan upaya bersama dari masyarakat dan pemimpin yang bertanggung jawab, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai keadilan dan moral yang diwariskan oleh Islam.

Saran

Artikel ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana korupsi merugikan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Perspektif Islam menawarkan solusi moral dan etika yang berharga untuk mengatasi dampak korupsi dan menciptakan masyarakat yang adil, transparan, dan berintegritas. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang akar masalah korupsi dan solusi yang diajukan oleh Islam, diharapkan masyarakat dapat bersama-sama berjuang melawan praktik korupsi untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2010). Islamic Perspectives on Good Governance. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3), 26-30.
- Acemoglu, D., & Verdier, T. (2000). The Choice between Market Failures and Corruption. *American Economic Review*, 90(1), 194-211.
- Abbas, A., & Savvides, A. (2018). Corruption and economic development: Evidence from Middle Eastern and North African countries. *International Journal of Development Issues*, 17(2), 131-146.
- Adesina, J. O., & Oseni, O. A. (2017). Corruption and economic growth in Nigeria: A time series analysis. *Future Business Journal*, 3(1), 72-88.
- Ajayi, S. I. (2011). Corruption: A Challenge to Good Governance. *Journal of Nigeria Studies*, 1(2), 1-12.
- Ali, S. (2008). *Islam and Good Governance: A Theoretical Al*
- Marhubi, F. A. (2017). Does corruption affect economic development? Empirical evidence from the MENA region. *International Journal of Development Issues*, 16(2), 154-175. *Consequences, and Reform*. Cambridge University Press.
- Kurer, O. (2005). *Corruption: An Alternative Approach*. Political
- Duflo, E., & Pande, R. (2017). Dams. *Quarterly Journal of Economics*, 132(3), 601-646.
- Goel, R. K., & Budak, J. (2018). Corruption in transition economies: A decade of empirical research. *Economic Systems*, 42(3), 483-513.
- Gouda, M. M., Dessouky, Y. M., & El-Mohandes, M. A. (2017). Fighting corruption: Evidence from the Arab world. *International Journal of Public Administration*, 40(13), 1105-1116.
- Huntington, S. P. (1968). *Political Order in Changing Societies*. Yale University Press.
- Ibn Qayyim al-Jawziyya. (2003). *Al-Turuq al-Hukmiyyah (The Ways of Governance)*.
- Lederman, D., & Loayza, N. (2018). Accountability and corruption: Political institutions matter. *Economia*, 19(2), 3-42.

Małgorzata, M. (2016). Islamic Banking in the Context of the Global Financial Crisis. *Management*, 20(1), 373-386.

Mauro, P. (1995). Corruption and Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(3), 681-712.

Olken, B. A., & Pande, R. (2012). Corruption in developing countries. *Annual Review of Economics*, 4, 479-505.

Perspective. *Journal of Management and Social Sciences*, 4(2), 126-138.

Persson, T., Roland, G., & Tabellini, G. (2018). Economic inequality and political structure: The influence of political economy on income distribution. *Brookings Papers on Economic Activity*, 2, 393-448.

Rose-Ackerman, S. (2017). *Corruption and government: Causes, consequences, and reform*. Cambridge University Press.

Shleifer, A., & Vishny, R. W. (2019). Corruption. *Quarterly Journal of Journal of Public Economics*, 76(3), 399-457.

Transparency International. (2021). *Global Corruption Barometer*.